Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia

Edukasi Pentingnya Pemberian Vaksin Covid-19 di Kota Mataram

Ni Made Amelia Ratnata Dewi[1*], Siti Rahmatul Aini[1], Iman Surya Pratama[1], Candra Eka Puspitasari[1], Raisya Hasina[1]

[1]*Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

DOI: https://doi.org/10.29303/jpmsi.v3i2.143

Citation: Dewi, N., M., A., R., Aini, S., R, Pratama, I., S., Puspitasari, C., E., Hasina, R. 2021. Edukasi Pentingnya Pemberian Vaksin Covid-19 di Kota Matarm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia (JPMSI).* 3(2):258-261.

Article history
Received: November 20th 2021
Revised: December 01th 2021
Accepted: December 30th 2021

*Corresponding Author: Ni Made Amelia Ratnata Dewi, Universitas Mataram, Mataram , Indonesia;
Email: ameliadewi@unram.ac.id

Abstrak: Salah satu harapan terbesar untuk menghentikan pandemi coronavirus 2019 (COVID-19) adalah vaksin. Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mengeluarkan persetujuan penggunaan darurat *Emergency Use Authorization* (EUA) untuk penggunaan vaksin COVID-19 dengan mempertimbangkan keadaan emergensi dan bukti terbatas kemanfaatan dan keamanan vaksin tersebut. Pemberian vaksin penuh COVID-19 hingga tanggal 25 Februari 2021 baru mencapai kepada 853.754 orang atau sekitar 0,31% dari jumlah seluruh populasi penduduk Indonesia. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya pemberian vaksin COVID-19. Edukasi dilakukan dengan mengadakan webinar menggunakan aplikasi *web conference* dengan mengundang pembicara ahli di bidang mikrobiologi, farmasi dan kesehatan anak terkait manfaat dan keamanan pemberian vaksin. Pengetahuan masyarakat terkait pentingnya vaksin sebelum dan sesudah edukasi diukur melalui pretest dan post test. Kegiatan edukasi berjudul "Mitos dan Fakta tentang Vaksin COVID19 telah dilakukan dengan metode webinar menggunakan aplikasi zoom. Kegiatan ini diikuti oleh 110 orang. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Terdapat peningkatan nilai rerata pre-test dari 77 menjadi 88 pada saat post-test dengan nilai maksimum adalah 100. Kegiatan terlaksana dengan baik, terlihat dari peningkatan nilai rerata pre-test dan post-test.

Kata Kunci: Vaksin, Covid-19, Edukasi

Pendahuluan

Saat ini terjadi pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2), merupakan ancaman utama di seluruh dunia dan khususnya ke negara-negara di Asia Tenggara (Lim et al., 2020). Pandemi COVID-19 saat ini telah mendorong para peneliti untuk menemukan jawaban terkait terapi dan vaksin untuk mengendalikan SARS- CoV-2 (Kaur & Gupta, 2020). Pengembangan vaksin dimulai di beberapa pusat penelitian dan perusahaan farmasi segera setelah SARS-CoV-2 diidentifikasi sebagai agen penyebab dan genom *sequence* pertama dipublikasikan (Harapan et al., 2020).

Indonesia memikul beban yang berat, di mana angka kejadian infeksi dan mortalitas akibat COVID-19 merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Salah satu harapan terbesar untuk menghentikan pandemi COVID-19 adalah vaksin (Ophinni et al., 2020). Pada bulan Januari 2021, Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mengeluarkan persetujuan penggunaan darurat *Emergency Use Authorization* (EUA) untuk vaksin Coronavac yang diproduksi oleh Sinovac dengan mempertimbangkan keadaan emergensi dan bukti terbatas kemanfaatan dan keamanan vaksin tersebut (BPOM, 2021). Pemberian vaksin penuh COVID-19 hingga tanggal 25 Februari 2021 baru mencapai kepada 853.754 orang atau sekitar 0,31% dari jumlah seluruh populasi penduduk Indonesia (Kementerian Kesehatan 2021).

DOI: https://doi.org/10.29303/jpmsi.v3i2.143
e-ISSN : 2715-2537
p-ISSN : 2715-2545

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh UNICEF Indonesia tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin didapatkan bahwa sekitar 65 persen responden menyatakan kesediaannya untuk menerima vaksinasi COVID-19 jika disediakan oleh Pemerintah Indonesia, sementara sekitar 8 persen menyatakan menolak vaksin. Responden yang tersisa (lebih dari 27 persen) menyatakan keraguan terhadap niat Pemerintah Indonesia untuk mendistribusikan vaksin COVID-19 (UNICEF Indonesia, 2020). Untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap vaksin dapat dilakukan salah satunya dengan mengembangkan strategi komunikasi yang mempertimbangkan kebutuhan informasi yang beragam kepada masyarakat sebelum, selama, dan setelah pengenalan vaksin, terutama yang terkait untuk manfaat vaksin, keamanan, kemanjuran dan masalah keadilan untuk mendapatkan vaksin tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan edukasi terkait vaksin COVID-19 dari segi efektivitas keamanan serta pentingnya fungsi vaksin terhadap masyarakat luas.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan berkolaborasi bersama Himpunan Mahasiswa Farmasi Universitas Mataram serta IAI Provinsi NTB. Kegiatan edukasi akan dilaksanakan melalui webinar menggunakan aplikasi *web conference*. Metode pelaksanaaan kegiatan dibagi dalam tahapan berikut dimulai dengan menyusun kepanitiaan webinar, menghubungi narasumber yang berkompeten untuk mengisi webinar, bekerja sama dengan IAI daerah Provinsi NTB untuk pemberian SKP kepada tenaga kesehatan yang mengikuti webinar serta membuat rencana kegiatan saat hari pelaksanaan dan menyiapkan media

Pada saat hari pelaksanaan webinar kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pre test untuk mengetahui pengetahuan peserta webinar tentang pentingnya vaksin edukasi dengan pemberian materi tentang pemberian vaksin dari pemateri yang berkompeten di bidangnya, diskusi dan tanya jawab mengenai pentingnya pemberian vaksin serta post test untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2021. Sebelum pengabdian, dilakukan persiapan berupa pembuatan poster webinar, pengajuan SKP kepada IAI untuk peserta tenaga kesehatan serta menghubungi para pembicara yang berkompeten untuk mengisi webinar. Webinar yang dilaksanakan mengambil judul "Mitos dan Fakta tentang Vaksin COVID19.".

Gambar 1. Poster Webinar Mitos dan Fakta tentang Vaksin COVID19

Setelah memastikan bahwa semua pembicara bersedia untuk mengisi webinar, lalu dilakukan pengajuan permohonan pengajuan SKP kepada IAI Provinsi NTB. Pengajuan SKP IAI ini bertujuan agar sejawat tenaga apoteker yang mengikuti webinar dapat menambah SKP Pendidikan yang dapat digunakan untuk uji kompetensi apoteker. Pengurus Daerah IAI NTB menyetujui pemberian SKP untuk apoteker sebanyak 2 SKP.

Para anggota Himpunan Mahasiswa Farmasi juga turut berpartisipasi untuk membuat poster webinar dan sertifikat hingga membantu proses webinar berlangsung mulai dari proses registrasi hingga pengiriman sertifikat. Sebelum webinar dilaksanakan dilakukan proses gladi secara virtual untuk mengecek koneksi internet penyelenggara. Registrasi dilakukan melalui

DOI: https://doi.org/10.29303/jpmsi.v3i2.143
e-ISSN : 2715-2537
p-ISSN : 2715-2545

formulir google secara daring. Peserta yang mendaftar mengikuti webinar sebanyak 243 orang. Kegiatan ini sebenarnya ditargetkan untuk memberikan edukasi di wilayah Mataram, namun dengan kecanggihan teknologi banyak juga peserta dari luar Mataram bahkan luar NTB ikut berpartisipasi.

Saat webinar dilaksanakan, peserta yang hadir sebanyak 110 orang. Kegiatan webinar dimulai pukul 09.00 WITA. Sebelum webinar dimulai para peserta diinstruksikan untuk mengerjakan pre test. Pretest yang diberikan adalah sebanyak 10 soal pilihan ganda. Adapun rata-rata nilai pre-test dari para peserta adalah sebesar 77 dengan nilai tertinggi 100.

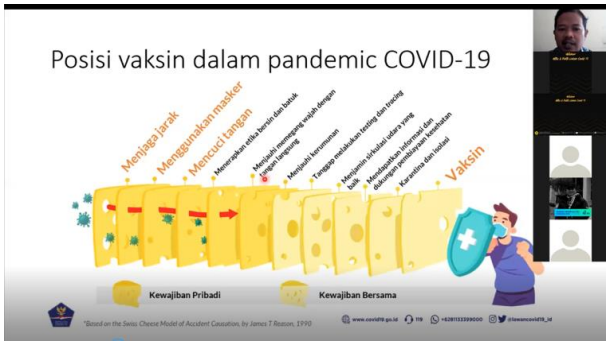

Gambar 2. Pemberian Materi Webinar tentang Informasi Seputar Vaksin

Setelah semua peserta melaksanakan pre-test webinar dilanjutkan dengan presentasi materi dari para pembicara. Pembicara pertama yaitu dr. E. Hagni Wardoyo, Sp.MK yang membawakan materi berisi Informasi seputar vaksin COVID19. Pembicara kedua dr. Linda Silvana Sari, Sp.A, M.Biomed tentang vaksin COVID19 pada anak dan remaja

Gambar 3. Pemberian Materi Webinar tentang Vaksin COVID19 pada anak dan remaja

Materi terakhir dibawakan olah apt. drs. Raka Karsana, M.Biomed tentang Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) yang menjelaskan tentang keamanan dari Vaksin COVID 19

Gambar 4. Pemberian Materi Webinar tentang Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI)

Para peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan kepada para pembicara. Untuk menambah antusiasme dari pembicara, penyelenggara webinar juga memberikan hadiah berupa voucher pulsa kepada 5 peserta teraktif pada saat webinar. Pemberian hadiah diberikan setelah acara webinar selesai dengan menghubungi masing-masing pemenang.

Webinar diakhiri dengan kegiatan post test. Soal post test yang diberikan sama dengan soal pre test. Pemberian pre-test dan post-test dilakukan untuk menguji keberhasilan dari pemberian materi webinar. Rerata nilai post test dari peserta adalah 88 dengan nilai tertinggi 100 poin. Hasil rerata pre-test dan post-test mengalami peningkatan dari 77 poin menjadi 88 poin. Selain melakukan perbandingan rata-rata, dilakukan juga uji statistik menggunakan uji Wilcoxon. Sebelumnya telah dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas sebaran data, dan didapatkan bahwa sebaran data tidak normal ($P< 0.05$), sehingga dipilih dilakukan uji Wilcoxon untuk menguji kedua data tersebut. Setelah dilakukan uji Wilcoxon, didapatkan nilai $P< 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dan post test, dan dapat disimpulkan kegiatan edukasi telah berhasil dilakukan.

Kesimpulan

Telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi berjudul "Mitos dan Fakta tentang Vaksin COVID19. Kegiatan ini diikuti oleh 110 orang.

e-ISSN : 2715-2537
p-ISSN : 2715-2545

Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Kegiatan terlaksana dengan baik, terlihat dari peningkatan nilai rerata pre test dan post test.

Saran

Perlu dilakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat secara berkesinambungan terutama tentang topic-topik yang kurang dimengerti oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini.

Daftar Pustaka

Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2021. Penerbitan Persetujuan Penggunaan Dalam Kondisi Darurat Atau Emergency Use Authorization (EUA) Pertama Untuk Vaksin COVID-19, https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/584/Penerbitan-Persetujuan- Penggunaan-Dalam-Kondisi-Darurat-Atau-Emergency-Use-Authorization-- EUA--Pertama-Untuk-Vaksin-COVID-19.html diakses tanggal 23 Maret 2021.

Harapan, H., Wagner, A. L., Yufika, A., Winardi, W., Anwar, S., Gan, A. K., Setiawan, A. M., Rajamoorthy, Y., Sofyan, H., & Mudatsir, M. 2020. Acceptance of a COVID-19 Vaccine in Southeast Asia: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Frontiers in Public Health*, *8* (July), 1–8.

Kaur, S. P., & Gupta, V. 2020. COVID-19 Vaccine : A comprehensive status report. *Virus Research*. 288, 1-12

Kementerian Kesehatan. 2021. Situasi Vaksin COVID-19. https://www.kemkes.go.id/ diakses tanggal 23 Maret 2021.

Lim WS, Liang CK, Assantachai P, Auyeung TW, Kang L, Lee WJ, et al. COVID-19 and older people in Asia (2020) AWGS calls to actions. *Geriatr Gerontol Int.* 20:5, 47–58.

Ophinni, Y., Hasibuan, A. S., Widhani, A., Maria, S., Koesnoe, S., Yunihastuti, E., Karjadi, T. H., Rengganis, I., & Djauzi, S. 2020. COVID-19 Vaccines: Current Status and Implication for Use in Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, *52*(4), 388–412.

UNICEF Indonesia. 2020. Covid-19 Vaccine Acceptance Survey in Indonesia. https://www.comminit.com/global/content/covid-19-vaccine-acceptance-survey-indonesia diakses tanggal 23 Maret 2021